

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia dan hal tersebut merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu (Prasetya, 2010).

Gout Arthritis adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan penumpukan asam urat yang nyeri pada tulang sendi, sangat sering ditemukan pada kaki bagian atas, pergelangan dan kaki bagian tengah (dikutip Drs Sunaryo, M.Kes dkk, 2015). *Gout arthritis* adalah penyakit yang diakibatkan gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurikemi dan serangan *sinovitis* akut berulang-ulang (Chairuddin) penyakit ini paling sering menyerang pria usia pertengahan sampai usia lanjut dan wanita pasca menopause (Fauci, Braunwald)(Nanda Nic Noc, 2015).

Pada penderita gout mengalami gangguan pergerakan yang disebut dengan gangguan mobilisasi. Gangguan mobilisasi merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat bergerak secara bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktivitas), misalnya mengalami trauma tulang belakang, cedera otak berat disertai fraktur pada ekstermitas dan

sebagainya (Taufik, 2009). Kemampuan seseorang untuk bergerak penuh dan bebas sehingga dapat melakukan interaksi sosial dan menjalankan peran sehari-hari. Mobilitas penuh ini merupakan fungsi merupakan fungsi saraf motorik volunter dan sensorik untuk dapat mengontrol seluruh area tubuh seseorang disebut dengan mobilitas penuh. Kemampuan seseorang untuk bergerak dengan batasan jelas dan tidak mampu bergerak secara bebas karena dipengaruhi oleh gangguan saraf motorik dan sensorik pada area tubuhnya disebut dengan mobilitas sebagian (Taufik, 2009).

Di luar negeri rata-rata penderita *hiperurisemia (Gout arthritis)* diderita oleh kaum pria usia diatas 34 tahun, seperti di amerika serikat prevalensi *hiperurisemia (Gout arthritis)* antara laki-laki adalah 5,9% (6,1 juta), dan prevalensi pada wanita adalah 2,0% (2,2 juta). *Hiperurisemia (Gout arthritis)* mempengaruhi 3,9% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat (8,3 juta). Di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia prevalensi penyakit sendi 7,3%. Prevalensi ini meningkat sering dengan meningkatnya umur. Perlu diketahui pula di Indonesia *hiperurisemia (Gout arthritis)* diderita pada usia lebih awal dibandingkan dengan negara barat dan 32% serangan *hiperurisemia (Gout arthritis)* terjadi pada usia dibawah 34 tahun. Prevalensi *hiperurisemia (Gout arthritis)* di Indonesia menduduki urutan kedua setelah *osteoarthritis*. Penyakit asam urat belum diketahui secara pasti dan cukup bervariasi antara satu daerah.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 penyakit asam urat sebesar 11,9 % berdasarkan Tenaga Kesehatan (NAKES), dan 24,7 % berdasarkan diagnosis dan gejala. Untuk hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis Tenaga Kesehatan (NAKES) tertinggi berada di Aceh (13,3 %), kemudian Bengkulu (13,2%). Prevalensi penyakit sendi pada umur > 15 tahun, untuk prevalensi provinsi Jawa Timur terdapat (6,5%). Hasil pengkajian tentang data *Gout Arthritis* yang sedang di derita selama tahun 2017-2018 di UPT PSTW Kabupaten Magetan sebanyak 30 jiwa dari 87 jiwa dengan gangguan hambatan mobilitas fisik, dan terjadi pada wanita dengan usia > 50 tahun.

Gejala *Gout Arthritis* dapat dibedakan antara akut dan kronis. Gejala gout antara lain rasa sakit hebat pada radang lokal, bengkak dan reaksi sistemik. Gejala ini berkurang 10-14 hari. Gejala kronis antara lain adanya riwayat serangan akut *hiperurisemia* yang tidak diobati untuk beberapa tahun, terdapat nyeri kaku, pegal, sendi pegal atau bengkak membentuk noduler sendi yang disebut “tofi” (dikutip Ristante dan Uswatun Insani, 2014).

Penyebab *Gout Arthritis* meliputi usia, jenis kelamin, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Pria memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang *Gout Arthritis*. Perkembangan *Gout Arthritis* sebelum 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Namun angka kejadian *Gout*

Arthritis menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun (Weaver, 2008). Bertambahnya usia merupakan faktor resiko penting pada pria dan wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering adalah karena adanya penurunan fungsi ginjal), peningkatan pemakaian obat diuretik, dan obat lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat (Doherty, 2009).

Lanjut usia menjadi perhatian dalam hal kesehatan karena pada lanjut usia berada pada kondisi berisiko yang mengalami penurunan berbagai fungsi tubuh terutama adanya penurunan fungsi mobilitas atau sistem muskuloskeletal sehingga dapat terjadi gangguan kesehatan, penurunan fungsi tersebut dapat diakibatkan juga oleh penyakit asam urat, dimana penyakit asam urat dapat terjadi bila adanya penumpukan kristal-kristal asam urat pada persendian yang jadi penurunan pembuangan dari kadar asam urat dalam darah, sehingga kadar asam urat tersebut akan menjadi meningkat (Kertia, 2009)

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa angka kejadian asam urat cukup tinggi. Hal ini disebabkan meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medikasi, obesitas, konsumsi purin dan alkohol. Bila mengalami gejala asam urat seperti gejala nyeri di persendian, pembengkakan, dan kaku pada otot. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kepada lansia atau asuhan keperawatan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya

meningkatkan ruang gerak (ROM) pada lansia. Range Of Motion (ROM) yaitu kemampuan klien untuk menggerakkan sendi agar tidak terjadi kekakuan, pembengkakan, nyeri, keterbatasan sendi dan gerakan yang tidak seimbang (Wahyudi, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Di UPT PSTW Kabupaten Magetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada penderita *Gout Arthritis*
- b. Menganalisis masalah keperawatan hambatan mobiltas fisik pada *Gout Arthritis*
- c. Merencanakan tindakan keperawatan hambatan mobilitas fisik pada *Gout Arthritis*

- d. Melakukan tindakan keperawatan hambatan mobilitas fisik pada *Gout Arthritis*
- e. Melakukan evaluasi keperawatan hambatan mobilitas fisik pada *Gout Arthritis*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. IPTEK (ilmu pengetahuan)

Penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk memantapkan dan memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan mengenai hambatan mobilitas fisik pada lansia dengan *Gout Arthritis*

- b. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai hambatan mobilitas fisik yang perlu diketahui oleh lansia, terutama bagi lansia dengan *Gout Arthritis*, agar hambatan mobilitas fisik dapat berkurang.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Lansia

Memberi motivasi terhadap lansia untuk lebih mengurangi hambatan mobilitas fisik dengan *Gout Arthritis*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di perpustakaan untuk bacaan mahasiswa keperawatan tentang hambatan mobilitas fisik pada lansia dengan *Gout Arthritis*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau acuan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Studi kasus ini dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan konseling kepada penderita hambatan mobilitas fisik pada lansia dengan *Gout Arthritis*.

e. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan referensi di UPT PSTW Kabupaten Magetan untuk bacaan tentang hambatan mobilitas fisik pada lansia dengan *Gout Arthritis*.